

IDENTIFIKASI MATERI SULIT UJIAN NASIONAL BAHASA INGGRES PADA SISWA JURUSAN BAHASA

Harold Lumapow

FIP Universitas Negeri Manado

email: hlumapow@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi; memetakan; dan melihat perbedaan jumlah materi sulit pada ujian nasional Bahasa Inggris SMA tahun 2007-2010 di Kabupaten Minahasa Selatan dan Bolaangmongondow Utara. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Data yang digunakan berupa data sekunder, yakni hasil ujian nasional tahun 2007-2010 yang dimiliki oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik), Balitbang Depdiknas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, materi sulit ujian nasional Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2007/2008 sebanyak 10 butir (20,00%), 2008/2009 sebanyak empat butir (8,00%), serta 2009/2010 paket A sebanyak 10 butir (20,00%) dan paket B sebanyak sembilan butir (18,00%), sedangkan materi sulit untuk ujian nasional Bahasa Inggris SMA di Kabupaten Bolaangmongondow Utara tahun 2007/2008 sebanyak 10 butir (20,00%), 2008/2009 sebanyak empat butir (8,00%), serta 2009/2010 paket A sebanyak 10 butir (20,00%) dan paket B sebanyak 10 butir (20,00%). *Kedua*, secara umum tingkat kesulitan soal ujian nasional Bahasa Inggris selama tiga tahun terakhir relatif merata. *Ketiga*, tingkat kemampuan siswa peserta ujian nasional dari tahun ke tahun relatif sama.

Kata kunci: materi sulit, ujian nasional Bahasa Inggris

IDENTIFICATION OF DIFFICULT ITEMS IN ENGLISH NATIONAL EXAMINATION OF THE LANGUAGE STREAM

Abstract

The aim of this study was to identify difficult materials, map difficult materials, and find out differences in difficult materials in the national examinations from years 2007 to 2010 in the regencies of South Minahasa and North Bolaangmongondow. The study was a survey. The research data were secondary data, i.e. results of the national examination of the years 2007 to 2010 owned by the Education Evaluation Centre, Institute of Educational Development, the Ministry of Education. Materials were identified as difficult if the results made by the student examinees were lower than 60%. Data analysis was descriptive qualitative. Research findings showed that, first, the difficult English examination materials for the South Minahasa students were 10 items (20.00%) for the year 2007/2008, 4 items (8.00%) for the year 2008/2009, and 10 items (20.00%) for Package A and 9 items (18.00%) for Package B for the year 2009/2010 and for the North Bolaangmongondow students were 10 items (20.00%) for the year 2007/2008, 4 items (8.00%) for the year 2008/2009, and 10 items (20.00%) for Package A and 10 items (20.00%) for Package B for the year 2009/2010. Secondly, the level of difficulty of the English examinations in the three years was relatively even. Third, the level of students' abilities in the national examinations were relatively even from year to year in the three-year time with a slight difference in the difficult materials in the examinations.

Keywords: difficult test items, English national examination

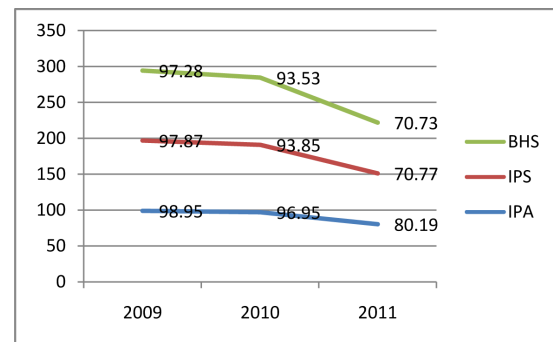
PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan masih menjadi salah satu masalah pendidikan nasional Indonesia. Hal ini tercermin dalam kebijakan nasional pendidikan, yakni meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan (butir misi Kementerian Pendidikan Nasional 2011-2014). Hal ini berarti bahwa pemerintah masih menempatkan upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai agenda penting pembangunan pendidikan nasional. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, telah dikeluarkan berbagai kebijakan strategis pendidikan nasional yang diharapkan akan memberi dampak peningkatan mutu pendidikan termasuk hasil belajar siswa.

Salah satu kebijakan nasional pendidikan adalah ujian nasional. Ujian nasional (selanjutnya disingkat UN) menjadi instrumen penting untuk mengendalikan dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) ditetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan standar kompetensi, baik kompetensi lulusan maupun standar isi yang harus dikuasai siswa untuk setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran ujian nasional. Penetapan standar dalam pendidikan ini tidak dimaksudkan untuk menyeragamkan pelaksanaan pendidikan, melainkan lebih bermakna sebagai standar pelayanan minimal. Standar pelayanan minimal dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi para penyelenggara, pengelola, dan pelaksana pendidikan yang ada di kabupaten/kota sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan daerah tanpa mengurangi kualitas yang sudah ditentukan secara nasional.

Dalam pelaksanaan UN tiga tahun terakhir, sekolah-sekolah di Sulawesi Utara menunjukkan tingkat kelulusan yang sangat baik sekalipun terdapat kecenderungan yang menurun untuk ketiga bidang studi (Grafik 1). Namun demikian, hasil UN

tersebut masih menjadi perdebatan, terutama terkait dengan kualitas lulusan. Keterpenuhan standar minimal, konsistensi hasil UN antartahun, dan kesesuaian tingkat penguasaan kompetensi dengan hasil UN masih menjadi permasalahan.



Grafik 1. Persentase Kelulusan SMA se-Sulawesi Utara
(Data diolah dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara)

Masalah penguasaan standar minimal, baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran UN menjadi sangat penting untuk dipetakan, termasuk pemetaan kompetensi lulusan di Sulawesi Utara. Fungsi pemetaan ini terkait dengan dua hal utama, yakni pemetaan dalam rangka memperoleh peta penguasaan kompetensi dan kedua dalam rangka perumusan kebijakan peningkatan mutu. Secara regional, berdasarkan hasil UN SMA Jurusan Bahasa di Kabupaten Minahasa Selatan dan Bolaang Mongdow Utara diperoleh rata-rata persentase penguasaan siswa untuk indikator tertentu dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dicapai siswa SMA Jurusan Bahasa dalam UN tahun 2007-2010 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris belum optimal.

Untuk menyikapi hal tersebut di atas, berbagai upaya perlu dilakukan agar hasil UN dapat meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu di antaranya adalah dengan cara mengidentifikasi materi sulit, khususnya untuk Bahasa Inggris. Dengan mengetahui

materi sulit yang belum dikuasai siswa, dapat dilakukan pembinaan dan pendampingan pada guru pengampu mata ujian tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi sulit, peta materi sulit, serta perbedaan banyaknya materi sulit UN Bahasa Inggris tahun penyelenggaraan 2007-2010 di Kabupaten Minahasa Selatan dan Bolaang Mongondow Utara.

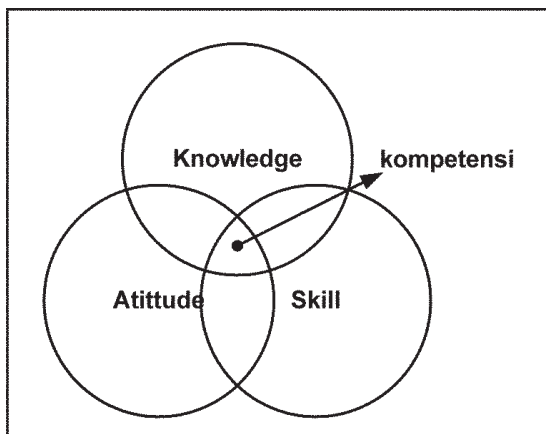
Pengidentifikasian atas materi sulit UN SMA tidak dapat dilepaskan dari kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai siswa. Kompetensi menjadi ciri dan salah satu unsur penting kurikulum sekolah yang berlaku saat ini yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kompetensi yang dirumuskan merupakan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran siswa. Di dalam kompetensi tersebut terdiri atas dua unsur, yakni standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi demikian menjadi unsur penting untuk mengukur mutu yang akan atau yang ingin dicapai siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran atas suatu mata pelajaran atau suatu pokok bahasan.

Kompetensi di dalam berbagai literatur dilihat dalam dua dimensi yang saling memaknai, yakni kompetensi sebagai suatu kemampuan atau kecakapan dan kompetensi sebagai suatu kewenangan. Kompetensi sebagai suatu kemampuan dan atau kecakapan yang dimiliki akan menjadi dasar bagi seseorang untuk memiliki kewenangan dalam mengambil suatu tindakan profesional. Para ahli seperti Roe (2001) merumuskan kompetensi sebagai *“competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role, competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes, competence builds on knowledge and skills and is acquired through work*

experience and learning by doing”.

Definisi yang dikemukakan oleh Roe tersebut memberikan beberapa batasan mengenai kompetensi, yakni kompetensi sebagai suatu kecakapan yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas, kewajiban, atau perannya. Kompetensi itu merupakan integrasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap personal seseorang. Kompetensi dalam pengertian kewenangan dibangun dari pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan melalui suatu pengalaman kerja, yakni belajar sambil bekerja. Elemen-elemen penting dari suatu kompetensi adalah: (1) pengetahuan yang melandasi kompetensi, (2) keterampilan melaksanakan tugas, (3) nilai-nilai-nilai dan sikap personal, dan (4) pengalaman dalam tugas. Oleh sebab itu, setiap kompetensi memiliki tiga ranah utama, yakni: (1) *knowledge*, (2) *attitude*, dan (3) *skill*. Ketiga ranah tersebut berada dalam satu kesatuan yang saling terkait, dan kompetensi harus mencakup isi ketiga ranah tersebut. Ranah kompetensi dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 tampak bahwa kompetensi merupakan irisan dan memiliki tiga kemampuan utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak cukup kuat untuk dijadikan indikator bahwa seseorang itu dikatakan berkompoten. Demikian juga dengan keterampilan tanpa pengetahuan spesifik yang melandasinya bukanlah suatu kompetensi, melainkan lebih sebagai “tukang”. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki harus didukung oleh nilai dan sikap yang melandasi keseluruhan perilaku seseorang dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan. Artinya, nilai dan sikap ini akan menjadi kekuatan motivasional seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan berdasarkan kompetensinya.



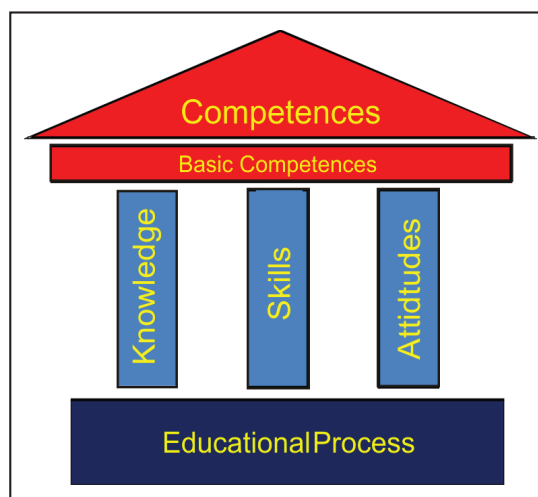
Gambar 1. Ranah kompetensi

Di dalam kurikulum-kurikulum sekolah kompetensi didefinisikan sebagai suatu kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi selalu menunjuk pada kemampuan ataupun kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mempelajari suatu pokok bahasan atau atas suatu mata pelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup tiga ranah utama, yakni: (1) pengetahuan yang harus diketahui, dikuasai, dan dimiliki oleh siswa; (2) sikap yang harus dibentuk pada diri siswa; serta (3) kemampuan dan keterampilan untuk dapat melakukan (*doing and action*). Para ahli pendidikan, seperti Benyamin Bloom mendefinisikan ketiga kompetensi ini sebagai ranah yang harus menjadi ranah utama setiap tujuan pendidikan, dan harus dijabarkan ke dalam kurikulum, mata pelajaran, dan pokok bahasan.

Menurut Roe (2001) suatu model struktur kompetensi yang dibentuk melalui proses pendidikan. Model tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan dua hal penting, yaitu pertama proses pembentukan kompetensi, dan kedua jenis kompetensi yang diperlukan. Pendidikan dalam hal ini pembelajaran mempunyai peran penting dalam rangka pembentukan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan itu dapat dilihat dalam dua kompetensi, yakni sebagai standar kompetensi (kompetensi) dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar berisi kemampuan dan kecakapan yang diperlukan untuk mencapai suatu standar kompetensi. Kompetensi ini bersifat imperatif. Oleh sebab itu, pencapaian kompetensi dasar akan memungkinkan seseorang memiliki peluang yang lebih besar dalam menguasai atau dalam mencapai standar kompetensi. Kompetensi dasar menjadi prasyarat bagi pembentukan dan pencapaian standar kompetensi.



Gambar 2. Proses Pembentukan Kompetensi

Struktur kompetensi yang dikembangkan di sekolah-sekolah saat ini terdiri atas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Standar kompetensi terdiri dari standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi kelompok mata pelajaran,

dan standar kompetensi mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Keterkaitan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator kompetensi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Keterkaitan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Pemetaan kompetensi di berbagai literatur merujuk pada upaya yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau bangun kompetensi setiap mata pelajaran yang akan dibentuk atau yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Menurut Namara (2004:3) hakikat pemetaan kompetensi adalah “*Competency mapping originated as an attempt to empirically determine the cognitive structure underlying an introductory programming course*. Pemetaan kompetensi atau *competency mapping* oleh Namara dilihat sebagai suatu proses untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi yang dikuasai dan yang belum dikuasai sehingga melalui pemetaan ini akan diperoleh gambaran mengenai bangun kompetensi tentang kompetensi yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan setiap mata pelajaran untuk satu semester pelajaran. Lebih lanjut, Namara

(2004:2) menjelaskannya sebagai berikut “... *over the duration of any programming course, a lot of data is collected about students performance: pracmarks, assignment marks, test results, and axam results*”. Pemetaan kompetensi senantiasa diawali dengan data yang dikumpulkan mengenai performansi siswa melalui hasil belajar yang diperoleh melalui penugasan, praktikum, ataupun hasil-hasil ujian. Dari analisis terhadap data yang dikumpulkan dapat disimpulkan tentang bangun kompetensi yang dimiliki siswa.

Dalam penelitiannya, Robyn Namara menemukan korelasi yang signifikan bahwa upaya pemetaan kompetensi akan menggambarkan bangun kompetensi yang dimiliki siswa. Namara mengemukakan asumsi sebagai berikut “*This was based on the assumption that assessment task that are testing related concepts should show a positive correlation in the marks students achieve for them, and that stronger correlations should result from more strongly related concepts* (Namara, 2004:3). Asumsi yang dikemukakan Namara ini menunjukkan ujian yang dilakukan terhadap siswa akan menunjukkan hubungan yang positif dalam arti memberi gambaran mengenai apa yang dicapai siswa. Oleh sebab itu, pemetaan konsep mempunyai peran yang sangat strategis sebagai upaya atau langkah strategis untuk mendapatkan gambaran mengenai bangun kompetensi yang dimiliki siswa setelah selesai menyelesaikan satu semester ataupun satu jenjang pendidikan.

Pemetaan kompetensi dalam perspektif proses dapat juga dilihat sebagai upaya menyusun kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam suatu mata pelajaran dalam satu semester atau dalam satu jenjang pendidikan. Tujuannya adalah untuk membantu kita mendapatkan gambaran umum yang menyeluruh tentang kompetensi-kompetensi yang dimuat dalam standar isi, serta untuk menemukan cara mengorganisasikannya dengan baik. Pemetaan dan pengorganisasian kompetensi-kompetensi

tersebut diperlukan supaya dapat dibuat perencanaan pembelajaran yang sistematis. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, sangat penting untuk memahami struktur pemetaan kompetensi yang menjadi dasar dan pijakan untuk pengukuran bangun kompetensi yang dikuasai siswa.

Pada Gambar 3 ditunjukkan keterkaitan antara standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Secara hierakis, setiap standar kompetensi memuat sejumlah tema atau di dalam KTSP dikenal dengan pokok bahasan. Setiap pokok bahasan akan memiliki kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam rangka terpenuhinya standar kompetensi.

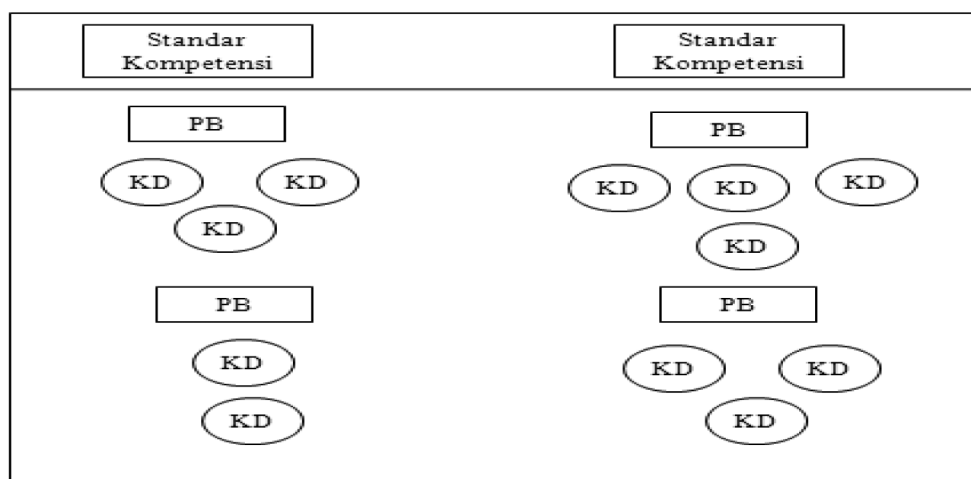
Gambar 4 akan memberi gambaran mengenai studi pemetaan kompetensi terutama dalam melihat bangun kompetensi suatu mata pelajaran. Pemetaan SK dan KD memiliki beberapa fungsi (1) membantu untuk memahami makna setiap rumusan kompetensi, (2) memperkuat pemahaman secara menyeluruh dan komprehensif mengenai kompetensi yang akan dibangun, baik SK maupun KD, (3) membantu dan memperkuat strategi implementasi dalam proses pembelajaran, seta (4) membantu

memperkuat strategi pengukuran dan evaluasi yang tepat mengenai penguasaan kompetensi oleh seorang siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk kategori survei eksploratif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan materi sulit UN bagi siswa SMA Jurusan Bahasa di Kabupaten Minahasa Selatan dan Bolaang Mongondow Utara pada mata ujian Bahasa Inggris untuk UN 2007-2010.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data mengenai hasil UN tahun 2007-2010 yang dimiliki oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik), Balitbang Depdiknas. Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan materi sulit berdasarkan hasil yang dicapaisiswa SMA Jurusan Bahasa di Kabupaten Minahasa Selatan dan Bolaang Mongondow Utara pada mata ujian Bahasa Inggris untuk UN 2007-2010. Materi dianggap sulit jika hasil UN yang dicapai siswa kurang dari 60%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.



Gambar 4. Peta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil UN, dapat dipetakan materi-materi sulit materi ujian Bahasa Inggris menurut siswa. Materi dikatakan sulit jika daya serapnya kurang dari 60,00, yang merupakan proporsi menjawab benar dari keseluruhan siswa yang mengikuti ujian. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan daya serap nasional. Untuk Kabupaten Minahasa Selatan disajikan di Tabel 1, 2, 3, dan 4 dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara disajikan di Tabel 5, 6, 7, dan 8.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh gambaran bahwa materi sulit di tingkat rayon mencakup semua kemampuan yang diujikan. Untuk level provinsi materi sulit terkait dengan kemampuan menentukan gambaran umum dari teks *explanation*. Untuk level nasional, materi sulit terkait dengan kemampuan menentukan gambaran umum dari teks *explanation* dan percakapan yang diperdengarkan dengan ungkapan persetujuan/ketidaksetujuan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh gambaran bahwa materi sulit di tingkat rayon mencakup semua kemampuan yang diujikan. Proporsi siswa menjawab benar pada materi sulit UN 2007/2008 mata ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Minahasa Selatan untuk level provinsi dan nasional bervariasi.

Dari 15 kemampuan yang diujikan, variasi itu berimbang, yakni sebagian dapat dijawab di atas 60% dan sebagian lagi di bawah 60%.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh gambaran bahwa proporsi siswa menjawab benar pada materi sulit UN 2009/2010 Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Minahasa Selatan yang diujikan melalui Paket A tergolong rendah. Hampir pada sembilan kemampuan materi sulit berada di bawah rata-rata 60%.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh gambaran bahwa proporsi siswa menjawab benar pada materi sulit UN 2009/2010 Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Minahasa Selatan yang diujikan melalui Paket A tergolong rendah. Pada kedelapan kemampuan materi sulit yang diujikan di semua tingkat tidak ada yang mencapai 60%.

Mencermati hasil yang disajikan pada Tabel 1, 2, 3, dan 4 tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa selama tiga tahun, yakni tahun 2007/2008 jumlah materi sulit sebanyak 15 butir (30%) dan yang terendah pada tahun 2006/2007 sebanyak lima butir (10%). Mencermati kemampuan yang diujikan, kesulitan yang dialami siswa sebagian besar pada menentukan informasi rinci, menentukan gambaran umum teks, dan menyimak.

Tabel 1. Proporsi Siswa Menjawab Benar pada Materi Sulit UN 2006/2007 Mata Ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Kemampuan yang Diuji	Rayon	Provinsi	Nasional	Peringkat
1	Menentukan gambaran umum dari teks <i>explanation</i>	13,64	31,56	43,03	1
2	Percakapan yang diperdengarkan dengan ungkapan kesetujuan/ketidaksetujuan	55,59	66,63	54,71	2
3	Menentukan informasi rinci dari teks <i>exposition</i>	58,04	77,52	63,57	3
4	Menentukan gambaran umum dari teks <i>news item</i>	59,09	73,81	63,41	4
5	Melengkapi percakapan yang diperdengarkan dengan ungkapan permintaan	59,79	67,69	68,78	5

Tabel 2. Proporsi Siswa Menjawab Benar pada Materi Sulit UN 2007/2008 Mata Ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Kemampuan yang diuji	Rayon	Provinsi	Nasional	Peringkat
1	Menentukan informasi rinci tersurat dari lowongan kerja	07,83	19,90	35,14	1
2	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks <i>hortary exposition</i>	10,24	23,88	41,08	2
3	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	27,71	35,25	32,81	3
4	Menentukan pikiran utama suatu paragraf dari teks naratif	28,93	31,65	39,15	4
5	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks <i>recount</i>	30,12	47,19	56,48	5
6	Menentukan informasi tersirat dari teks naratif	31,93	44,16	49,96	6
7	Menentukan jawaban tentang gambaran umum bacaan dari teks monolog <i>recount</i>	33,14	77,64	68,98	7
8	Menentukan informasi rinci tersirat dari teks <i>discussion</i>	38,56	66,01	70,02	8
9	Menentukan jawaban dari pertanyaan tentang info dari teks monolog dalam bentuk <i>news item</i>	41,57	67,15	64,42	9
10	Menentukan makna kata dari teks <i>discussion</i>	44,58	65,38	60,43	10
11	Menentukan gambaran umum dari teks <i>review</i>	45,79	56,22	66,06	11
12	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks <i>discussion</i>	48,80	50,92	58,51	12
13	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks deskriptif	50,60	65,51	68,25	13
14	Menentukan gambaran umum dari teks <i>recount</i>	53,01	68,48	67,27	14
15	Menentukan gambaran umum teks teks monolog dalam bentuk <i>news item</i>	53,02	71,13	58,76	15

Berdasarkan Tabel 5 dapat diperoleh gambaran bahwa proporsi siswa menjawab benar pada materi sulit UN 2009/2010 Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Bolaang Mongondow Utarayang diujikan tergolong rendah di tingkat rayon. Semua kemampuan yang diujikan berada di bawah 60%. Hal ini berbeda dengan di level provinsi dan nasional. Terdapat tujuh kemampuan yang dapat dijawab di atas 60%.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diperoleh gambaran bahwa materi sulit di tingkat rayon

mencakup semua kemampuan yang diujikan. Proporsi siswa menjawab benar pada materi sulit UN 2007/2008 Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk level provinsi dan nasional bervariasi.

Dari 15 kemampuan yang diujikan, variasi itu berimbang, yakni sebagian dapat dijawab di atas 60% dan sebagian lagi di bawah 60%. Namun, di tingkat rayon sangat rendah.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diperoleh gambaran bahwa materi sulit di tingkat rayon mencakup semua kemampuan yang diujikan.

Tabel 3. Proporsi Siswa Menjawab Benar pada Materi Sulit UN 2009/2010 Paket A Mata Ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Kemampuan yang diuji	Rayon	Provinsi	Nasional	Peringkat
1	Menentukan respons bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati	21,18	20,05	32,85	1
2	Menentukan pikiran utama paragraf teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>	24,71	36,52	46,21	2
3	Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk <i>discussion</i>	27,06	43,03	57,73	3
4	Menentukan respons bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan	29,41	29,48	34,93	4
5	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk <i>announcement</i>	29,41	43,56	79,32	5
6	Menentukan informasi tertentu dari teks esei tertulis berbentuk <i>exposition</i>	45,88	56,18	51,46	6
7	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk <i>message</i>	48,23	29,75	52,00	7
8	Menentukan tujuan komunikatif dari teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>	56,47	51,00	52,40	8
9	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks tertulis berbentuk <i>recount</i>	58,82	52,59	61,92	9

Tabel 4. Proporsi Siswa Menjawab Benar pada Materi Sulit UN 2009/2010 Paket B Mata Ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Kemampuan yang diuji	Rayon	Provinsi	Nasional	Peringkat
1	Menentukan pikiran utama paragraph dari teks tertulis berbentuk <i>narrative</i>	01,27	15,64	48,19	1
2	Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk <i>discussion</i>	02,53	23,60	50,73	2
3	Menentukan tujuan komunikatif dari teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>	05,06	56,42	58,74	3
4	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk <i>exposition</i>	13,92	41,48	47,19	4
5	Menentukan respons bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati	16,46	19,97	33,00	5
6	Menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk <i>exposition</i>	27,85	32,54	58,50	6
7	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan	31,65	27,37	35,51	7
8	Menentukan info rinci tersurat/tersirat dari teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>	32,91	30,73	59,60	8

Tabel 5. Proporsi Siswa Menjawab Benar pada Materi Sulit UN 2006/2007 Mata Ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

No	Kemampuan yang diuji	Rayon	Provinsi	Nasional	Peringkat
1	Menentukan gambaran umum dari teks <i>explanation</i>	21,98	31,56	43,03	1
2	Menentukan sinonim kata tertentu dari teks <i>explanation</i>	35,17	53,45	51,86	2
3	Menentukan informasi tertentu dari teks deskriptif/ <i>narative</i>	40,66	75,19	65,62	3
4	Menentukan informasi tertentu dari teks <i>explanation</i>	41,21	63,66	65,31	4
5	Menentukan informasi rinci tersurat dari monolog yang diperdengarkan	42,31	64,13	61,76	5
6	Menentukan informasi rinci dari teks <i>recount</i>	45,60	63,65	60,56	6
7	Menentukan pikiran utama suatu paragraf dalam teks naratif	49,45	64,51	65,64	7
8	Menentukan gambaran umum dari suatu iklan	56,05	69,66	63,77	8
9	Menentukan informasi rinci dari suatu iklan	58,79	79,49	69,23	9

Proporsi siswa menjawab benar pada materi sulit UN 2007/2008 Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk level provinsi dan nasional bervariasi. Dari 15 kemampuan yang diujikan, variasi itu berimbang, yakni sebagian dapat dijawab di atas 60% dan sebagian lagi di bawah 60%.

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa banyaknya butir yang sulit di kedua daerah jauh berbeda. Banyaknya materi sulit di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara lebih banyak dibandingkan di Kabupaten Minahasa Selatan. Hal ini mengindikasikan penguasaan materi oleh siswa di Kabupaten Minahasa Selatan lebih baik dibandingkan dengan penguasaan siswa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Hasil yang terjadi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara hampir sama dengan di Minahasa Selatan. Mencermati

hasil yang disajikan pada Tabel 5, 6, 7, dan 8 tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa selama tiga tahun, yakni tahun 2008/2009 jumlah materi sulit sebanyak 21 butir (42%) untuk paket A dan 19 butir (38%) untuk paket B, dan yang terendah pada tahun 2006/2007 sebanyak 9 butir (18%). Mencermati kemampuan yang diujikan, kesulitan yang dialami siswa sebagian besar terletak pada kemampuan menentukan informasi rinci, menentukan gambaran umum teks, dan menyimak, khususnya menentukan respons dari percakapan.

Berdasarkan banyaknya materi sulit UN Bahasa Inggris selama tiga tahun terakhir, jumlah materi sulit yang dialami siswa di Kabupaten Minahasa Selatan sebanyak lima butir (10,00%), yakni kemampuan menentukan gambaran umum dari teks *explanation* dengan skor daya serap sebesar

Tabel 6. Proporsi Siswa Menjawab Benar pada Materi Sulit UN 2007/2008 Mata Ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

No.	Kemampuan yang diuji	Rayon	Provinsi	Nasional	Peringkat
1	Menentukan informasi rinci tersurat dari lowongan kerja	0,00	19,90	35,14	1
2	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	0,00	35,25	32,81	2
3	Menentukan gambar yang sesuai dengan informasi rinci tersurat dari dalam percakapan	0,00	50,92	58,51	3
4	Menentukan jawaban tentang info rinci yang tersurat dari teks monolog deskriptif	0,00	56,22	66,06	4
5	Menentukan gagasan utama suatu paragraf dari teks <i>report</i>	0,00	70,18	64,55	5
6	Menentukan pikiran utama tersurat suatu paragraf dari teks <i>explanation</i>	0,00	78,46	77,81	6
7	Menentukan informasi tersirat dari teks <i>hortary exposition</i>	0,00	85,35	62,80	7
8	Menentukan informasi tertentu dari teks <i>report</i>	0,00	88,19	81,69	8
9	Menentukan gambaran umum dari teks <i>review</i>	05,56	56,22	66,06	9
10	Menentukan jawaban dari informasi dari teks monolog pendek yang berbentuk <i>recount</i>	05,56	66,77	50,44	10
11	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks <i>discussion</i>	11,11	50,92	58,51	11
12	Menentukan gambaran umum dari teks <i>explanation</i>	11,11	61,59	50,37	12
13	Menentukan informasi rinci tersirat dari teks <i>recount</i>	27,78	74,23	68,67	13
14	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks <i>hortary exposition</i>	38,89	23,88	41,08	14
15	Menentukan informasi tersirat dari pengumuman	44,45	74,48	70,01	15
16	Menentukan info tersurat dari teks <i>narative</i>	50,0	44,16	49,96	16
17	Menentukan informasi tersurat dari teks <i>review</i>	50,00	76,44	58,23	17

13,64. Sementara itu, siswa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebanyak 9 soal (18%) dengan materi sulit berupa kemampuan menentukan gambaran umum dari teks *explanation* dengan skor daya serap sebesar 21,98. Banyaknya materi sulit UN Bahasa Inggris pada tahun 2007/2008

dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ternyata lebih banyak dengan jumlah 15 soal (30%) untuk Kabupaten Minahasa Selatan dengan materi sulit berupa kemampuan menentukan informasi rinci tersurat dari lowongan kerja dengan skor daya serap sebesar 07,83 dan 17 soal (34%), sedangkan

Tabel 7. Proporsi Siswa Menjawab Benar pada Materi Sulit UN 2009/2010 Paket A Mata Ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

No.	Kemampuan yang diuji	Rayon	Provinsi	Nasional	Peringkat
1	Menentukan respons bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati	0,00	20,05	32,85	1
2	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan	0,00	29,48	34,93	2
3	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk <i>message</i>	0,00	29,75	52,00	3
4	Menentukan pikiran utama paragraph teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>	0,00	36,52	46,21	4
5	Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk <i>discussion</i>	0,00	43,03	57,73	5
6	Menentukan tujuan komunikatif dari teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>	0,00	51,00	52,40	6
7	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks tertulis berbentuk <i>recount</i>	0,00	52,59	61,92	7
8	Menentukan informasi tertentu dari isi teks monolog deskriptif	0,00	62,15	58,14	8
9	Menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk <i>explanation</i>	0,00	62,42	62,20	9
10	Menentukan gambaran umum dari teks monolog <i>recount</i>	0,00	69,19	69,01	10
11	Menentukan pesan moral (gambaran umum) dari teks tertulis berbentuk <i>narrative</i>	0,00	75,03	56,59	11
12	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk <i>discussion</i>	0,00	76,23	63,25	12
13	Menentukan respon dari percakapan pendek yang menyatakan kepuasan/ ketidakpuasan	0,00	78,09	62,68	13
14	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk <i>announcement</i>	07,69	43,56	79,32	14
15	Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk <i>news item</i>	07,69	84,60	71,17	15
16	Menentukan respon dari percakapan pendek yang menyatakan rasa suka/ tidak suka	07,69	87,25	78,75	16
17	Menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk <i>descriptive</i>	38,46	61,75	73,96	17
18	Menentukan pikiran utama dalam teks tertulis berbentuk <i>recount</i>	38,46	90,70	63,84	18
19	Menentukan gambaran isi teks fungsional pendek berbentuk <i>advertisement/brochure</i>	53,85	89,38	60,81	19

Tabel 8. Proporsi Siswa Menjawab Benar pada Materi Sulit UN 2009/2010 Paket B mata Ujian Bahasa Inggris pada SMA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

No.	Kemampuan yang diuji	Rayon	Provinsi	Nasional	Peringkat
1	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan undangan	0,00	27,37	35,51	1
2	Menentukan informasi tertentu dari isi teks monolog deskriptif	0,00	62,15	58,60	2
3	Menentukan gambaran umum dari isi teks monolog <i>recount</i>	0,00	65,64	68,66	3
4	Menentukan respon dari percakapan pendek yang menyatakan kepuasan/ ketidakpuasan	0,00	79,05	63,67	4
5	Menentukan persamaan kalimat dari dalam teks fungsional pendek berbentuk <i>letter</i>	0,00	80,31	66,07	5
6	Menentukan informasi tertentu dari isi teks fungsional pendek berbentuk <i>announcement</i>	0,00	81,98	78,98	6
7	Menentukan makna kata tertentu dari teks esei tertulis berbentuk <i>explanation</i>	0,00	82,54	62,62	7
8	Menentukan respon dari percakapan pendek yang menyatakan rasa suka/ tidak suka	0,00	86,73	78,11	8
9	Menentukan respons bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati	09,09	19,97	33,00	9
10	Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk <i>discussion</i>	09,09	23,60	50,73	10
11	Menentukan info rinci tersurat/tersirat dari teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>	09,09	30,73	59,60	11
12	Menentukan tujuan komunikatif dari teks esei tertulis berbentuk <i>report</i>	27,27	58,66	48,53	12
13	Menentukan informasi tertentu dari teks esei tertulis berbentuk <i>discussion</i>	27,27	73,05	66,40	13
14	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk <i>discussion</i>	27,27	84,92	69,82	14
15	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk <i>descriptive</i>	27,27	91,20	84,03	15
16	Menentukan informasi sesuai konteks dari teks fungsional pendek berbentuk <i>letter</i>	36,36	84,36	69,60	16
17	Menentukan pikiran utama paragraf dalam teks tertulis berbentuk <i>recount</i>	45,45	72,90	63,94	17
18	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks tertulis berbentuk <i>news item</i>	45,45	87,43	75,65	18
19	Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk <i>recount</i>	45,45	96,93	85,76	19
20	Menentukan informasi tertentu dari dalam teks tertulis berbentuk <i>narrative</i>	54,55	86,87	62,89	20
21	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks tertulis berbentuk <i>narrative</i>	54,55	91,48	85,21	21

untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara materi sulit sebanyak 7 soal berupa kemampuan menentukan informasi rinci

tersurat dari lowongan kerja, menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan, menentukan gambar

Tabel 9. Banyaknya Materi Sulit Bahasa Inggris Antarkabupaten Berdasarkan Hasil UN 2007-2010

Pelaksanaan UN	Butir Sulit menurut Persentase	Kabupaten	
		Kabupaten Minahasa Selatan	Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
Tahun Pelajaran 2006/2007	Jumlah Butir Sulit	5	9
	Persentase	10,00	18,00
Tahun Pelajaran 2007/2008	Jumlah Butir Sulit	15	17
	Persentase	30,00	34,00
Tahun Pelajaran 2009/2010 Paket A	Jumlah Butir Sulit	9	19
	Persentase	18,00	38,00
Tahun Pelajaran 2009/2010 Paket B	Jumlah Butir Sulit	8	21
	Persentase	16,00	42,00

yang sesuai dengan informasi rinci tersurat dari dalam percakapan, menentukan jawaban tentang info rinci yang tersurat dari teks monolog deskriptif, menentukan gagasan utama suatu paragraf dari teks *report*, menentukan pikiran utama tersurat suatu paragraf dari teks *explanation*, menentukan informasi tersirat dari teks *hortary exposition*, dan menentukan informasi tertentu dari teks *report* dengan skor daya serap sebesar 0,00.

Pada tahun 2009/2010 BSNP membuat dua paket soal, yakni paket A dan paket B. Hasilnya materi sulit pada paket A untuk Kabupaten Minahasa Selatan sebanyak 9 butir (18%) dengan materi paling sulit berupa kemampuan menentukan respons bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati (skor daya serap sebesar 21,18) dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebanyak 19 butir (38%) dengan sebanyak 12 butir soal memiliki skor daya serap sebesar 0,00. Sementara itu, pada paket B untuk Kabupaten Minahasa Selatan sebanyak 8 soal (16%) dengan materi paling sulit berupa kemampuan menentukan pikiran utama paragraf dari teks tertulis berbentuk naratif dengan skor daya serap sebesar 01,27 dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebanyak 21 butir (42%) dari 21 butir soal tersebut, 8 soal diantaranya memiliki skor

daya serap sebesar 0,00.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dari tahun ke tahun ada kecenderungan jumlah materi sulit bertambah dan terdapat materi-materi yang tidak dipahami siswa (dilihat dari skor daya serap yang banyak bernilai 0,00). Artinya, tingkat kemampuan siswa di kabupaten ini cenderung menurun. Sementara itu, siswa di Kabupaten Minahasa Selatan masih di bawah 10 soal, kecuali pada tahun 2007/2008 yang mencapai 15 butir soal sulit. Materi ujian yang belum bisa dikuasai siswa hanya berbentuk pemahaman. Artinya, faktor guru dalam hal ini penguasaan materi, fasilitas belajar seperti buku teks dan penggunaan laboratorium sangat menunjang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi UN.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh gambaran bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) bahasa Inggris belum semua dikuasai siswa. Bahkan, ada beberapa materi yang diujikan daya serapnya sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum dapat dikatakan sepenuhnya berhasil. Mengingat kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran belum maksimal, perlu adanya perbaikan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Namun, ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan bahwa UN yang dilaksanakan hanya menggunakan *paper and pencil test* menunjukkan bahwa UN lebih mengasah pengetahuan (*knowledge*), seperti yang disampaikan Roe (2001). Penilaian dengan model ini tidak mengasah *attitude* dan *skill*.

Penelitian ini menjadi peta kompetensi penguasaan materi siswa, khususnya mata pelajaran bahasa Inggris. Hasil ini menjadi gambaran yang menyeluruh tentang kompetensi yang telah dan yang belum dikuasai siswa. Dengan diketahuinya gambaran ini, pendidik memperoleh masukan tentang kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Demikian pula sekolah dan dinas pendidikandapat melaksanakan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan guru.

Mencermati hasil penelitian ini, diperoleh informasi perlunya peningkatan kompetensi siswa melalui pembelajaran. Mengingat keberhasilan pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, diantaranya guru dan kompetensi yang dimilikinya, kompetensi guru perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kompetensi ini meliputi kompetensi pribadi, sosial, profesional, dan pedagogis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, materi sulit UN Bahasa Inggris untuk siswa SMA di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2006/2007 sebanyak lima butir (00,00%), 2007/2008 sebanyak 15 butir (30,00%), dan 2009/2010 paket A sebanyak sembilan butir (18,00%)

dan paket B sebanyak delapan butir (16,00%), serta materi sulit untuk siswa SMA di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2007/2008 sebanyak sembilan butir (18,00%), 2008/2009 sebanyak 17 butir (34,00%), dan 2009/2010 paket A sebanyak 19 butir (38,00%) dan paket B sebanyak 21 butir (42,00%). *Kedua*, tingkat kesulitan soal UN Bahasa Inggris selama tiga tahun terakhir di SMA Kabupaten Bolaang Mongondow Utara relatif terus meningkat dan banyak materi yang masih belum dikuasai siswa sehingga kemampuan siswa cenderung menurun. *Ketiga*, secara umum terdapat perbedaan jumlah materi sulit UN selama tiga tahun terakhir.

Beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut. *Pertama*, diperlukan pelatihan bagi guru tentang penyusunan RPP, penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan peningkatan kemampuansiswa untuk menguasai vocabulary. *Kedua*, diperlukan penambahan fasilitas belajar, seperti buku teks dan pengembangan laboratorium bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2009. *Prosedur Operasi Standar (POS) UN SMP, MTs, SMPLB, SMALB, dan SMK Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Namara, R. 2004. *Evaluating Assesment with Comptency Mapping*. Monash University, Australia.
- Roe, R.A. 2001. "Competencies and Competence Management". *Paper European Congress for W&O Psychology*, Prague, May 16-19, 2001.